UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Tipologi Ruang Ketiga dan Perilaku Spasial Generasi Z di Kota Makassar
Muhammad Mubarak Dimas A. K., Dr. Eng. Ir. Muhammad Sani Roychansyah, S.T., M.Eng.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Perkembangan ruang ketiga di kawasan perkotaan menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan munculnya berbagai ruang informal seperti kafe, taman kota, dan ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai wadah aktivitas yang semakin beragam. Di Kota Makassar, ruang ketiga menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari Generasi Z, yang memiliki pola aktivitas fleksibel dan cenderung mengintegrasikan aktivitas produktif, sosial, dan personal. Meskipun demikian, pemahaman mengenai bagaimana ruang tersebut digunakan dan dimaknai dalam kaitannya dengan perilaku spasial masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perilaku spasial Generasi Z dalam memanfaatkan ruang ketiga di Kota Makassar; (2) mengidentifikasi praktik penggunaan dan konstruksi pemaknaan ruang yang terbentuk melalui pengalaman keseharian; serta (3) merumuskan tipologi ruang ketiga berdasarkan relasi antara praktik dan makna tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Grounded Theory konstruktivis*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, kemudian dianalisis secara bertahap melalui proses *coding* untuk mengidentifikasi kategori, hubungan antar konsep, dan pola yang muncul dari data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ruang ketiga dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas, kenyamanan, fasilitas, keterjangkauan, jaringan sosial, dan kualitas lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk praktik penggunaan ruang yang bersifat fleksibel dan saling beririsan antara aktivitas produktif, sosial, dan personal. Praktik ini kemudian membentuk pemaknaan ruang sebagai medium stabilisasi, produktivitas, dan ekspresi diri. Berdasarkan integrasi antara praktik dan pemaknaan, ditemukan dua dimensi utama, yaitu orientasi aktivitas (restoratif-produktif) dan intensitas interaksi (individual-kolektif), yang menghasilkan empat tipologi ruang ketiga: ruang interaksi sosial, ruang kolaboratif terarah, ruang dekompresi, dan ruang fokus terarah.

Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa ruang ketiga tidak lagi berfungsi sebagai ruang sosial semata, tetapi sebagai mekanisme sosial-spasial yang memungkinkan integrasi berbagai kebutuhan dalam kehidupan perkotaan. Ruang tidak lagi menentukan aktivitas, melainkan aktivitas yang membentuk ruang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pergeseran pendekatan perencanaan kota dari berbasis fungsi menuju berbasis praktik, sehingga ruang publik dapat dirancang lebih adaptif, inklusif, dan responsif terhadap dinamika generasi muda.

Kata Kunci: Tipologi Ruang Ketiga, Perilaku Spasial Generasi Z, Praktik dan Pemaknaan Ruang Ketiga, Grounded Theory Konstruktivis, Kota Makassar

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Tipologi Ruang Ketiga dan Perilaku Spasial Generasi Z di Kota Makassar
Muhammad Mubarak Dimas A. K., Dr. Eng. Ir. Muhammad Sani Roychansyah, S.T., M.Eng.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The development of third spaces in urban areas has shown significant growth, marked by the emergence of various informal spaces such as cafes, city parks, and public spaces that function not only as gathering places but also as venues for increasingly diverse activities. In Makassar, third spaces have become an important part of the daily lives of Generation Z, who have flexible activity patterns and tend to integrate productive, social, and personal activities. However, understanding how these spaces are used and interpreted in relation to spatial behavior remains limited.

This study aims to: (1) analyze the spatial behavior of Generation Z in utilizing third spaces in Makassar; (2) identify the practices of use and construction of meanings of space formed through daily experiences; and (3) formulate a typology of third spaces based on the relationship between these practices and meanings. The study used a qualitative approach with constructivist Grounded Theory. Data were collected through questionnaires, interviews, and observations, then analyzed step by step through a *coding* process to identify categories, relationships between concepts, and emerging patterns.

The results indicate that the use of third spaces is influenced by factors such as accessibility, comfort, facilities, affordability, social networks, and environmental quality. These factors shape the practice of flexible spatial use, intersecting productive, social, and personal activities. These practices then shape the meaning of space as a medium for stabilization, productivity, and self-expression. Based on the integration of practice and meaning, two main dimensions were identified: activity orientation (restorative-productive) and interaction intensity (individual-collective), resulting in four typologies of third spaces: social interaction spaces, directed collaborative spaces, decompression spaces, and directed focus spaces.

Conceptually, these findings indicate that third spaces no longer function solely as social spaces, but as socio-spatial mechanisms that enable the integration of various needs in urban life. Space no longer determines activity; rather, activity shapes space. Thus, this research emphasizes the importance of shifting urban planning approaches from function-based to practice-based, so that public spaces can be designed to be more adaptive, inclusive, and responsive to the dynamics of the younger generation.

Keywords: Typology of Third Space, Spatial Behavior of Generation Z, Practice and Meaning of Third Space, Constructivist Grounded Theory, Makassar City